

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan hubungan *bullying* terhadap kesehatan mental dan kecerdasan emosional pada santri di Pondok Pesantren Kota Jambi, maka disimpulkan

1. Gambaran perilaku *bullying*, sebagian besar responden memiliki perilaku *bullying* sedang sebanyak 45 orang (49,5%) dengan jenis *bullying* tertinggi adalah jenis *bullying* fisik sebanyak 80 santri (87,9%)
2. Gambaran kesehatan mental pada santri di Pondok Pesantren Kota Jambi, sebagian besar santri tidak mengalami kesehatan mental (58,2%). Kemudian sebagian besar responden tidak mengalami gangguan kecerdasan emosional (59,3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* tinggi dan sedang terhadap kesehatan mental pada santri di Pondok Pesantren Kota Jambi Tahun 2024
4. Tidak terdapat hubungan antara *bullying* tinggi dan *bullying* sedang terhadap kecerdasan emosional pada santri di Pondok Pesantren Kota Jambi Tahun 2024.

5.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini terkait hubungan *bullying* terhadap kesehatan mental dan kecerdasan emosional pada santri di Pondok Pesantren Kota Jambi adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pondok Pesantren Kota Jambi, diharapkan dapat lebih aktif dalam mencegah dan menangani kasus *bullying*, khususnya *bullying* fisik. Melalui program edukasi terkait toleransi, saling menghargai dan kebersamaan antar sesama santri. Selain itu, pondok pesantren menyediakan sarana yang aman bagi santri untuk melaporkan perilaku *bullying* dengan memastikan adanya respons yang cepat dan tegas dari pihak pondok pesantren.
2. Diharapkan santri dapat lebih peka terhadap tindakan *bullying* fisik yang menjadi persentase *bullying* tertinggi yang terjadi di lingkungan pondok

pesantren. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan budaya saling menghormati, menghagai dan mempererat sikap kekeluargaan antar sesama santri. Selain itu jugam santri diharapkan tidak ragu untuk melaporakan setiap tindakan kekerasan fisik kepada pihak yang berwenang di pesantren supaya dapat dengan segera diselesaikan.

3. Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan metode wawancara sebagai cara ukur penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.